
ENHANCING MATHEMATICAL COMMUNICATION SKILLS OF THE EFFECT OF THE ROUND TABLE TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL ON LCM AND GCD MATERIALS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES AT SDN JOMBANG

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND TABLE* PADA MATERI KPK FPB TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDN JOMBANG

**Amalia Revy Herninda, Dwi Puji Lestari, Intan Putri Permata Sari, Rizki Bintang Rahmawati,
Vita Wijayanti, Nurwiani, Jauhara Dian Nurul Iffah, Ama Noor Fikrati**
Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Jombang
Email : amaliarevyherninda24@gmail.com

Submitted: (18 Desember 2023); Accepted: (20 Juli 2024);
Published: (23 Juli 2024)

Abstract. *The purpose of this study is to identify how the learning outcomes of SDN Jombang students affect by applying the Round Table type cooperative learning model to GCD (Greatest Common Divisor) and LCM (Least Common Multiple) teaching materials. This quantitative study uses experimental methods. All grade 5 students of SDN Jombang were used as a research population, with the experimental group of VA class of 24 students and the VB class control group of 24 students. The experimental group applied Round Table type cooperative teaching, while the control group applied conventional teaching. The instrument used is a test sheet. The instrument in this study did not use expert validation because it used a package book that had been booked. This study implements an Independent Sample t-test to analyze the data. Found Sig value 0.854 more than 0,05 sourced from data processing and analysis using SPSS 20 so that H_0 is accepted. So the learning outcomes of students there is no difference when applied Round Table type cooperative teaching with conventional teaching. The influence of the round table type cooperative learning model is very small, which is 1.56%.*

Keywords : LCM and GCD material, Round Table type Cooperative Learning, Student learning outcomes

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana hasil belajar siswa SDN Jombang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* pada materi ajar FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil). Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen. Seluruh siswa kelas 5 SDN Jombang digunakan sebagai populasi penelitian, dengan kelompok eksperimen kelas VA sebanyak 24 siswa dan kelompok kontrol kelas VB sebanyak 24 siswa. Kelompok eksperimen menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*, sedangkan kelompok kontrol menerapkan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes. Instrumen dalam penelitian ini tidak menggunakan validasi ahli karena menggunakan buku paket yang sudah ada. Penelitian ini menerapkan uji-t Sampel Independen untuk menganalisis data. Ditemukan nilai Sig sebesar 0.854 lebih dari 0,05 yang bersumber dari pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS 20 sehingga H_0 diterima. Jadi, hasil belajar siswa tidak ada perbedaan ketika diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dengan pembelajaran konvensional. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* sangat kecil, yaitu sebesar 1.56%.

Kata Kunci : Materi KPK dan FPB, Pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*, Hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sejarah peradaban manusia. Selain itu, pendidikan

merupakan kegiatan yang sangat diperlukan yang mencakup tujuan, metode dan sarana untuk melatih manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan

lingkungannya, baik di dalam maupun di luar lingkungannya untuk mencapai kemajuan yang lebih baik (Putra, 2014). Untuk itu guru harus mencari tipe belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, sesuai dengan materi.

Banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran lama, komunikasi cenderung satu arah, biasanya dari guru ke siswa, guru mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan membuat siswa tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa.

Menurut (BSNP, 2006), matematika merupakan cabang ilmu yang perlu diajarkan di sekolah dasar. Mengajarkan siswa berpikir koheren, terorganisir, kritis, kreatif, dan sistematis adalah tujuan dari pelajaran matematika di jenjang sekolah dasar. Sebagaimana dinyatakan oleh (Kusumawardani et al., 2018), matematika dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk meningkatkan intelektual peserta didik dan menumbuhkan keterampilan tertentu. Menurut Hudojo (2005), matematika merupakan suatu media untuk menumbuhkan cara berpikir, karena mengingat kemajuan dalam kehidupan sehari-hari dan IPTEK, maka dari itu setiap siswa harus diajarkan matematika dimulai dari taman kanak-kanak.

Matematika bermanfaat untuk kehidupan. Seorang pendidik diharuskan dapat memberi pemahaman dan penafsiran matematika kepada anak didiknya. Menumbuhkan jiwa kesenangan siswa terhadap matematika adalah langkah pertama menuju pemahaman yang kuat tentang pelajaran. Ketika guru menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajarkan persepsi matematika sehingga tidak membosankan bagi siswa dan belajar matematika dapat menjadi menyenangkan.

Bahan ajar matematika dasar yaitu bilangan. Memahami persepsi bilangan dengan baik sangat menunjang dalam memahami persepsi lainnya, seperti bahan ajar KPK dan

FPB yang dipelajari di tingkat SD. Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) merupakan bilangan paling kecil dari himpunan kelipatan persekutuan dua bilangan atau lebih. Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) merupakan bilangan bulat positif terbesar yang dapat membagi habis kedua bilangan. Seringkali, konsep kelipatan, faktor, KPK, dan FPB dibahas secara mendasar, tetapi tidak sepenuhnya. Misalnya, kita biasanya hanya menggunakan satu metode untuk mengidentifikasi KPK dan FPB yaitu pohon faktor atau faktorisasi prima. Namun, kita belum mempelajari konsep-konsep tersebut atau faktorisasi prasyarat yang memadai, sehingga metode ini terkadang sulit dikembangkan dan cenderung tetap karena hanya mengikuti metode konvensional yang ada di buku cetak.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini karena KPK dan FPB termasuk bahan ajar yang dipelajari di kelas V SD. Guru di SDN Jombang menghadapi tantangan untuk menyampaikan konsep KPK dan FPB karena pada kurikulum sekarang (kurikulum merdeka belajar), siswa tidak dituntut untuk menghafal (salah satu contohnya menghafal perkalian). Kebanyakan siswa kelas V di SD tersebut tidak menguasai perkalian lebih dari 5.

Menurut penelitian (Kresnadi, 2014), pembelajaran KPK FPB dengan metode demonstrasi tidak mencapai ketuntasan belajar. Hal itu disebabkan karena penguasaan kelas yang kurang baik dan pemanfaatan media pembelajaran yang lemah. Menurut penelitian (Dara Asshofi et al., 2019), pembelajaran KPK FPB dengan metode konvensional tidak mencapai ketuntasan belajar. Dalam model pembelajaran konvensional diperoleh dari hasil *pretest* yang menunjukkan poin rata-ratanya 44,17 dengan poin paling tinggi 68 dan poin paling rendah 28.

Berdasarkan problema di atas, konsep model pembelajaran diperlukan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menjadikan siswa giat dan inovatif. Agar siswa mudah menyelesaikan KPK dan FPB, maka diperlukan model pembelajaran yang

menyenangkan dan tidak membosankan. Peneliti ingin menyarankan sebuah metode pengajaran yang menarik supaya siswa terkesan dengan bahan ajar yang dikaji karena siswa masih ingin bersantai saat belajar matematika.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat diimplementasikan untuk menanggulangi permasalahan tersebut, memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar dengan melaksanakan proyek kelompok dan mengkomunikasikan ide-idenya selama diskusi kelas. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompok belajar guna menyelesaikan tugas dan melaporkan hasilnya dalam bertukar argumentasi di kelas.

Menurut Depdiknas, Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Dedi, 2013). Model kooperatif tipe *Round Table* merupakan salah satu desain yang dapat diterapkan dengan cara ini. Menurut penelitian Anisa & Harni (2020), model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam merespon dan menjawab pertanyaan serta memungkinkan semua siswa untuk melatih keterampilan berpikir mereka. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* melibatkan masing-masing anggota kelompok menulis sebuah gagasan secara bergantian dengan menggunakan meja bundar atau duduk melingkar.

Pembelajaran yang aktif untuk menelaah, disertasi, dan menyiarkan dikenal sebagai model pembelajaran *Round Table*. Model pembelajaran *Round Table* memotivasi siswa untuk berasumsi secara inovatif. Hal ini juga mengajarkan mereka untuk berpikir dengan hati-hati dan sabar. Beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*, antara lain menunjang siswa memusatkan gagasan, memberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan tanggapan siswa lain, dan

menjamin kontribusi anggota kelompok dengan perspektif yang berbeda.

Model pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa belajar mandiri dan aktif dalam era kurikulum mandiri. Agar siswa dapat saling mendukung dan mengembangkan, model ini meminta mereka berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, meskipun siswa dari kelompok tersebut memiliki latar belakang dan tingkat keterampilan yang berbeda (Indarta et al., 2022)

Selain itu, model pembelajaran ini sesuai dengan era Kurikulum Merdeka, yang peningkatan pengembangan keterampilan abad 21, seperti kecerdasan emosional, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Di era Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan dapat memperoleh keterampilan ini melalui proses belajar yang lebih mandiri dan aktif. Model pembelajaran kooperatif adalah cara yang efektif untuk menunjang siswa belajar keterampilan (Indarta et al., 2022)

Peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Pada Materi KPK FPB Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Jombang” berdasarkan informasi di atas.

METODE

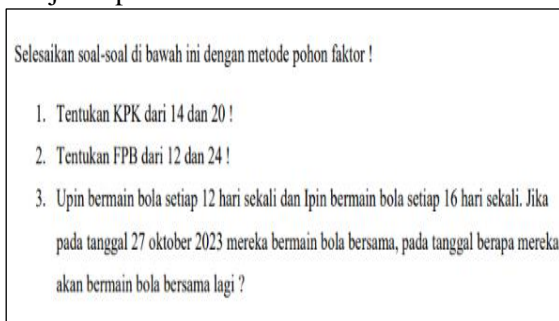
Penelitian ini menerapkan desain eksperimen semu dengan kelompok kontrol dan eksperimen sebagai metode penelitiannya. Kelompok eksperimen, yaitu sekelompok siswa yang diberikan bahan ajar FPB dan KPK dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*. Kelompok kontrol yaitu siswa yang diberikan bahan ajar FPB dan KPK dengan model pembelajaran konvensional. Pada kelompok tersebut diterapkan pengujian berupa *posttest*.

Setelah diberikan model pembelajaran yang berbeda, apakah terdapat perbedaan hasil belajar kedua kelompok. dengan cara mengajukan pertanyaan *posttest* yang sama kepada kedua kelompok dan menganalisis hasil *posttest* untuk menguji hipotesis penelitian.

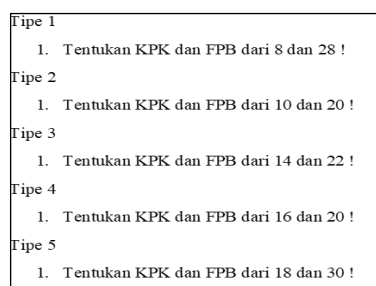
Populasi pada penelitian ini diikuti

seluruh siswa kelas V SDN Jombang. Sampelnya yaitu kelas VA (kelas kontrol) sejumlah 24 siswa dan kelas VB (kelas eksperimen) sejumlah 24 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling* yaitu *cluster random sampling*. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi 2 kelas V di SDN Jombang untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini memakai lembar tes. Kelas eksperimen diberikan 5 tipe soal latihan yang berisi 1 soal tiap tipe dan 3 soal *posttest*. Kelas kontrol diberikan 3 soal *posttest*. Soal latihan diberikan pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Adapun soal *posttest* diberikan setelah proses pembelajaran berakhir baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Lembar soal *posttest* dan soal latihan yang diberikan pada siswa disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Soal *Posttest*



Gambar 2. Soal Diskusi Kelompok

Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai uji persyaratan yakni sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Data
 Uji normalitas, memakai Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk

mengidentifikasi data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Hidayat et al., 2022; Hidayana et al., 2023).

$$D = \text{maksimum}|F_0(X) - S_N(X)| \quad (1)$$

Keterangan :

D : Jarak maksimum antara $F_0(X)$ dan $S_N(X)$

$F_0(X)$: Fungsi distribusi kumulatif teoritis dari distribusi normal standar

$S_N(X)$: Fungsi distribusi kumulatif empiris dari data yang akan diuji normalitasnya

Tabel 1. Kriteria Uji Normalitas

Nilai Signifikan	Kriteria
Sig < 0,05	Tidak Normal
Sig ≥ 0,05	Normal

2. Uji Homogenitas Data

Uji Levene digunakan mengidentifikasi bahwa varian di kedua kelompok eksperimen dan kontrol homogen.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \quad (2)$$

Tabel 2. Kriteria Uji Homogenitas

Nilai Signifikan	Kriteria
Sig < 0,05	Tidak Homogen
Sig ≥ 0,05	Homogen

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diterapkan yaitu *Independent Samples t-test*.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (3)$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 : rata-rata sampel 2

s_1^2 : varian sampel 1

s_2^2 : varian sampel 2

n_1 : banyak data ke 1

n_2 : banyak data ke 2

(Sudjana, 2005)

Tabel 3. Kriteria Uji Hipotesis

Data	Kriteria
Sig < 0,05	$\mu_1 \neq \mu_2$
Sig ≥ 0,05	$\mu_1 = \mu_2$

Independent Samples t-Test digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* terhadap hasil belajar siswa dengan menentukan besarnya koefisien determinasi dengan rumus berikut.

$$KD = r^2 \times 100 \% \quad (4)$$

Dengan r koefisien korelasi yang dapat ditentukan menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (5)$$

$$n = n_1 + n_2 \quad (6)$$

(Bruce et al., 2020) (Walpole et al., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data berikut ini berasal dari sampel 48 siswa dari dua kelas. Materi pembelajaran di kedua kelas tersebut yaitu KPK dan FPB. Di kelas eksperimen menerapkan Metode pengajaran kooperatif tipe *Round Table*, sedangkan di kelas kontrol menerapkan metode konvensional. Pada kelas eksperimen terdapat 24 siswa, setelah dilakukan metode pengajaran kooperatif tipe *Round Table* rata – rata hasil belajar siswa 54,58 dengan standar deviasi 27,023. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 24 siswa, setelah dilakukan metode konvensional rata – rata hasil belajar siswa 53,33 dengan standar deviasi 19,035. Data yang didapat di analisis memakai uji Levene (homogenitas) dan Kolmogorov-Smirnov (normalitas).

Uji Normalitas

Untuk memastikan data yang diamati berdistribusi normal atau tidak. Metodologi tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan diterima atau tidaknya H_0 , bandingkan nilai Sig pada tingkat signifikansi 0,05.

Dengan menggunakan rumus (1) dan *software* SPSS 20 diperoleh hasil pada tabel 4. *Output software* SPSS 20 untuk uji normalitas kelas kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kontrol	Eksperi men
N		24	24
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	53.33	54.58
	Std. Deviation	19.035	27.023
Most	Absolute	.175	.132
Extreme	Positive	.175	.080
Differences	Negative	-.158	-.132
Test Statistic		.175	.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c	.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas tabel keluaran *software* SPSS 20 menghasilkan nilai kelas eksperimen dua sisi atau *Asymp.Sig* sebesar 0,200 yang artinya skor Sig > 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal diterima dari kelas uji coba (eksperimen). Hasil uji normalitas kelas kontrol *software* SPSS 20 menghasilkan H_0 diterima yang menyatakan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal, dengan *Asymp.Sig (two-tailed)* sebesar 0,056 dan nilai Sig > 0,05.

Uji Homogenitas

Uji Levene digunakan untuk menguji homogenitas dan hasil belajar kedua kelompok siswa. Dengan menggunakan rumus (2) dan *software* SPSS 20 diperoleh hasil pada tabel 5. Berikut output *software* SPSS 20 untuk uji homogenitas kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 5. Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.911	1	46	.095

Hasil perhitungan homogenitas menunjukkan output *software* SPSS 20 menghasilkan Sig $\alpha = 0,05$ dan H_0 diterima, yang artinya capaian belajar siswa di kelompok kontrol dan eksperimen variansinya homogen.

Uji Hipotesis

Penelitian ini membandingkan siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dalam rangka menilai hasil belajar materi KPK dan FPB. Penting untuk menguji signifikansi perbedaan kedua kelompok. *Independent Samples t-test* digunakan untuk mengidentifikasi apakah perbedaan meannya signifikan.

Dengan menggunakan rumus (5) diperoleh nilai $r^2 = 0,0156$ dan dengan rumus (4) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar $KD = 1,56\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Jombang sebesar $1,56\%$.

Dengan menggunakan rumus (3) dan *software* SPSS 20 diperoleh hasil untuk uji hipotesis kelas eksperimen dan kontrol. Nilai *Sig* (dua sisi) yang ditunjukkan oleh hasil *software* SPSS 20 sebesar 0,854 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan H_0 diterima. Artinya, hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* tidak berbeda dengan hasil belajar siswa yang diajarkan model konvensional.

Mengingat tidak adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen di kelas V SDN Jombang, maka disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif melalui diskusi tipe *Round Table* tidak berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB di SDN Jombang. Tidak adanya pengaruh ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni: 1) masih kurangnya prasyarat siswa terhadap materi KPK dan FPB, yaitu perkalian dan pembagian; 2) kurangnya waktu dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*, dikarenakan harus mengarahkan siswa tentang aturan dalam pembelajarannya; dan 3) siswa yang aktif kurang percaya diri terhadap kemampuannya dan siswa yang pasif memiliki rasa takut akan

bertanya.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh materi prasyarat. Materi prasyarat pada materi KPK FPB adalah pembagian dan perkalian. Karena pada kurikulum yang terbaru ini (Kurikulum Merdeka) siswa tidak dianjurkan untuk menghafal perkalian, dan siswa pada SDN Jombang masih minim perkaliannya yaitu perkalian 5 ke atas masih kesulitan dalam menghitung. Jadi materi KPK dan FPB tidak bisa berlangsung dengan maksimal disebabkan oleh siswa yang belum menguasai materi prasyaratnya.

Hasil penelitian (Nursalam et al., 2014) tentang pengaruh keterampilan materi prasyarat terhadap kemampuan siswa dalam belajar matematika disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar matematika kelas VIII SMPN 1 Sinjai Timur dipengaruhi oleh kemampuan mereka pada materi prasyaratnya.

Pada penelitian (Jannati & Dantes, 2023), manajemen waktu sangat penting khususnya dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan waktu sangat penting untuk dimiliki. Siswa terkadang ingin segera menyelesaikan tugas dengan cepat sebelum waktu pengumpulan tugas berakhir, sehingga tergesa gesa dalam mengerjakan tugas hal ini mengakibatkan tugas tidak dapat diselesaikan dengan baik. Siswa cenderung melakukan hal tersebut yaitu mengerjakan tugas secara asal-asalan agar cepat selesai dari kewajiban seorang siswa mengumpulkan tugas. Dalam kebiasaan belajar, pemahaman siswa akan pengelolaan waktu, khususnya waktu belajar masih kurang efisien. Hal ini sejalan dengan kendala yang peneliti alami.

Pada pembelajaran matematika, komunikasi intrapersonal siswa berpengaruh besar dalam hasil belajar. Siswa di SDN Jombang memiliki kepribadian yang berbeda-beda yaitu aktif dan pasif. Siswa aktif memiliki pengetahuan konseptual serta prosedural tinggi namun siswanya kurang percaya diri terhadap kemampuannya dan menganggap soal KPK FPB sulit sehingga hasil belajarnya kurang

maksimal dan siswa yang pasif kebanyakan memiliki pengetahuan konseptual dan prosedural rendah yang disebabkan karena rasa takut untuk bertanya sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Hasil penelitian (Lukman et al., 2019) menunjukkan tingginya kesadaran akan kesalahan penyelesaian masalah matematika pada mata pelajaran terletak pada kesalahan pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural matematis, dan faktor kesalahan penyelesaian masalah matematika yaitu rasa takut dalam mempelajari matematika karena siswa beranggapan bahwa penyelesaian soal limit dan fungsi invers mempunyai berbagai solusi dan konsep berbeda dalam teknik penyelesaiannya. Kurangnya pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural matematika dan rasa cemas dan emosional adalah penyebab kesalahan siswa dalam penguasaan materi yang rendah dalam menyelesaikan masalah. Dan siswa tidak memiliki berbagai cara dan teknik penyelesaian konsep limit, fungsi invers, polinomial dan persamaan eksponensial dikarenakan kurang persiapan dalam memahami materi.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana hasil belajar siswa SDN Jombang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* pada materi ajar FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil). Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *software* SPSS.20 diperoleh nilai nilai Sig (dua sisi) sebesar 0,854. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* ataupun model pengajaran konvensional. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* sangat kecil yaitu sebesar 1,56%. Karena tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dengan model pengajaran

konvensional dan pengaruh yang diperoleh sangat kecil, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* tidak terlalu berpengaruh pada materi KPK FPB terhadap hasil belajar siswa di SDN Jombang.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa rekomendasi. Adapun rekomendasi peneliti mengenai penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* kurang cocok di terapkan pada anak SD karena pembelajaran kooperatif ini memerlukan banyak waktu. Untuk menghasilkan model pembelajaran yang efektif, saran peneliti untuk peneliti selanjutnya yaitu harus mempertimbangkan alokasi waktu.
2. Sebaiknya materi yang dipilih untuk penelitian harus dikuasai atau dipahami betul oleh siswa terlebih dahulu, karena pada pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* peneliti tidak melakukan penjelasan materi terhadap siswa, melainkan siswa langsung diberi soal.
3. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh komunikasi intrapersonal siswa. Oleh karena itu, guru bisa mendorong siswa yang aktif untuk menjadi lebih percaya diri pada kemampuan mereka, sementara siswa yang pasif dapat mengeluarkan pendapatnya dan menghadapi ketakutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., & Harni. (2020). Model Kooperatif Tipe *Round Table* pada Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1451–1459.
- Bruce, P., Bruce, A., & Gedeck, P. (2020). Practical Statistics for Data Scientists: 50+ Essential Concepts Using R and Python. In *Technometrics* (Vol. 63, Issue 2). <https://doi.org/10.1080/00401706.2021.1904738>

- BSNP. (2006). Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI. *Journal of Education*, 53(9), 1689–1699.
- Dara Asshofi, M. P., Damayani, A. T., & . R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Besar dan Kelipatan Persekutuan Kecil melalui Model NHT Berbantu Media Papan Puzzle Berbintang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 521. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21881>
- Dedi. (2013). *Pengertian Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Menurut Para Ahli*. Blogspot.
- Hidayat, M. F., Nurwiani, & Lia Budi Trisanti. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Mengontrol Kemampuan Berpikir Kritis. *Pi: Mathematics Education Journal*, 5(2), 101–107. <https://doi.org/10.21067/pmej.v5i2.7471>
- Hudayana, N. A., Nurwiyani, Maf'ulah, S., Hasan, M. N., & Lestari, F. A. (2023). Pi: Mathematics Education Journal Received: 12-01-2022. *Pi: Mathematics Educational Journal*, 6(1), 46–58.
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Universitas Negeri Malang.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jannati, I. Z., & Dantes, N. (2023). Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 104. <https://doi.org/10.29210/1202322648>
- Krisnadi, H. (2014). Peningkatan hasil Belajar siswa Pada pembelajaran KPK dan FPB Di SDN 04 Delta Pawan Ketapang. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3, 14.
- Lukman, A., Ubaidurrochman, & Iffah, J. D. N. (2019). Analisis Kesalahan Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Proses Komunikasi Intrapersonal Siswa. *Conference on Research & Community Services*, 78–88.
- Nursalam, Anita, N., & Sri, P. P. S. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Prasyarat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 1 Sinjai Timur. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 2(1), 17–30.
- Putra, Z. H. (2014). *Buku Kuliah Terintegrasi Rencana Pembelajaran Sekolah Dasar*. Zesya Publisher.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. PT. Tarsito Bandung.
- Walpole, R. E., Myers, R. H., L., M. S., & Y, K. (2016). *Probability & Statistics for Engineers & Scientist*. Prentice-Hall.